

PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BAK SAMPAH DI DUSUN 2, DESA CIKEMBULAN, KECAMATAN KADUNGORA, KABUPATEN GARUT

Marisa Novita Nanda¹, Novi Arsi², Gilang Prasetya Denny Putra³, Daffa Ramadhani Alfatah⁴,
Dimas Kennori⁵

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana.

¹Imarisa803@gmail.com, ²Noviarsi38@gmail.com

^{3,4}Fakultas Hukum, Universitas Langlangbuana.

³gilangprasetyaputra1@gmail.com, ⁴daffaalfatah01@gmail.com

⁵Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana.

⁵dimaskennory@gmail.com

Abstract

The problem of waste being dumped into rivers remains a serious environmental issue in Cikembulan Village, Kadungora District, Garut Regency. Lack of public awareness in waste management is the main cause of environmental pollution. Through the UNLA KKNM Group 20 Program, students collaborated with the community of Dusun 2 RW 10 to create the "Waste Incineration Bin" program as a solution to change the community's mindset from the habit of disposing waste into rivers. The program implemented by the UNLA KKNM Group 20 students aims to educate the community about the importance of waste sorting, the use of organic waste as compost for rice fields, and controlled burning for non-recyclable residual waste. The results of this activity show an increase in community awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness, as well as a reduction in the volume of waste disposed of in the river. The Waste Incineration Bin Program demonstrates that changes in community behavior can be achieved through a participatory and educational approach that is sustainable.

Keywords: Trash, KKNM, Cikembulan, Trash bin.

Abstrak

Permasalahan sampah yang dibuang ke sungai masih menjadi isu lingkungan yang serius di Desa Cikembulan, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut. Kurangnya kesadaran Masyarakat dalam mengelola sampah menjadi penyebab utama terjadinya pencemaran lingkungan. Melalui Program kelompok 20 KKNM UNLA, Mahasiswa Bersama Masyarakat Dusun 2 RW 10, membuat program Bak Sampah Bakar sebagai Solusi untuk mengubah pola pikir Masyarakat dari kebiasaan membuang sampah ke Sungai. Program yang Mahasiswa Kelompok 20 KKNM UNLA laksanakan ini untuk mengedukasi Masyarakat mengenai pentingnya pemilihan sampah, pemanfaatan sampah organik sebagai kompos untuk persawahan, serta pembakaran terkontrol untuk sampah residu yang tidak dapat didaur ulang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta penurunan volume sampah yang dibuang di Sungai. Program Pembuatan Bak Sampah Bakar membuktikan bahwa perubahan perilaku Masyarakat dapat dicapai melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang berkelanjutan.

Kata kunci: Sampah, KKNM, Cikembulan, Bak Sampah

PENDAHULUAN

Dusun dua merupakan salah satu dusun dari total tiga dusun yang ada di Desa Cikembulan. Desa Cikembulan merupakan salah satu desa dari total keseluruhan 14 desa

yang ada di kecamatan kadungora. Dusun dua terdiri dari tiga RW dengan jumlah penduduk pada tahun 2025 yaitu sebanyak 1.652 jiwa (dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 794 dan

penduduk berjenis kelamin Perempuan sebanyak 858 jiwa).

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang hingga kini masih menjadi tantangan serius di berbagai daerah, termasuk di wilayah perdesaan. Sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu Kesehatan, serta menurunkan kualitas hidup Masyarakat. Di Dusun dua Desa Cikembulan, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, Sebagian besar Masyarakat masih memiliki pola pikir bahwa sampah hanya sebatas limbah buangan yang tidak memiliki nilai guna. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan sampah sering diabaikan sehingga menumpuk dilingkungan sekitar.

Selain menjadi persoalan lingkungan, masalah sampah erat kaitannya dengan aspek sosial dan budaya. Pola pikir Masyarakat yang masih menganggap bahwa sampah Adalah urusan individu dan bukan tanggung jawab Bersama menjakan pengelolaan sampah kurang optimal. Di Dusun dua Desa Cikembulan, Sebagian besar Masyarakat masih terbiasa membuang sampah di Sungai, kebiasaan ini selain menimbulkan pencemaran air juga menunjukkan bahwa kesadaran Masyarakat terhadap dampak jangka panjang dari sampah masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya memberikan fasilitas, tetapi juga mampu mengubah cara pandang Masyarakat.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM), Mahasiswa Universitas Langlangbuana berupaya memberikan Solusi dengan memperkenalkan Program Bak Sampah Bakar. Program ini tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah melalui pemilihan dan pembakaran ditempat yang aman, tetapi juga bertujuan untuk mengubah pola pikir Masyarakat agar lebih peduli dan bertanggung jawab tertentu, terutama anorganik, memiliki nilai ekonomi jika dikumpulkan, sedangkan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dapat dikelola secara terkendali melalui melalui pembakaran.

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

Program Bak Sampah Bakar hadir sebagai Upaya untuk memberikan edukasi sekaligus praktik nyata dalam pengelolaan sampah. Melalui program ini, Mahasiswa KKNM UNLA berkolaborasi dengan perangkat desa dan Masyarakat dalam menyediakan sarana berupa tempat pembakaran sampah yang terkendali serta system pengumpulan sampah anorganik yang masih bernilai. Kegiatan ini bukan hanya sekedar menyediakan infrastruktur, tetapi lebih jauh menekankan pada proses pendampingan dan pembiasaan perilaku Masyarakat. Dengan cara ini, perubahan pola pikir diharapkan muncul secara terhadap seiring dengan meningkatnya pemahaman dan keterlibatan Masyarakat dalam program tersebut.

Perubahan pola pikir Masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan program ini. Dengan adanya Bak Sampah Bakar, diharapkan Masyarakat tidak lagi memandang sampah hanya sebagai sesuatu yang tidak berguna, tetapi sebagai sumber daya yang dikelola untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat sekaligus memberikan manfaat ekonomi.

Selain aspek edukasi dan lingkungan, program ini juga memiliki potensi untuk mendukung pemberdayaan Masyarakat. Dengan demikian, Masyarakat tidak hanya mendapatkan dari lingkungan yang bersih, tetapi juga memperoleh tambahan nilai kemasyarakatannya juga. Pada akhirnya keberhasilan bak sampah bakar sangat ditentukan oleh sejauh mana pola pikir Masyarakat dapat diubah dari kesaadaran membuang sampah menjadi mengelola secara bijak. Artikel ini membahas latar belakang pelaksanaan program, proses yang dilakukan, hasil yang dicapai, serta dampaknya terdapat perubahan pola pikir Masyarakat di Dusun dua Desa Cikembulan.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKNM di Dusun dua Desa Cikembulan dilakukan dengan memberikan himbauan untuk dilarangan membuang sampah di Sungai dan Solusi pembuatan Bak Sampah Bakar, agar

url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

Masyarakat senantian membuang sampah pada tempatnya. dengan demikian Mahasiswa kelompok 20 melakukan program ini menggunakan metode project Management, mengawali dengan menentukan kebutuhan dasar dan mendapatkan persetujuan awal dari Masyarakat, membuat perencanaan yang detail dan realitas agar program dapat di eksekusi dengan sukses, melaksanakan program secara nyata menjelang dan saat hari pelaksanaan, memastikan program tetap berjalan sesuai jadwal, anggaran dan kualitas yang ditetapkan melalui evaluasi untuk jangka Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang signifikan di masyarakat modern maupun tradisional. Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah limbah yang dihasilkan dari kehidupan sehari-hari dan sudah tidak digunakan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan peraturan SNI Tahun 1990, sampah didefinisikan sebagai bahan organik dan anorganik yang sudah tidak diperlukan atau digunakan kembali, yang perlu dibuang dengan cara yang aman dan tidak membahayakan lingkungan serta manusia. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa residu adalah sisa dari kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat, dan perlu dikelola secara sistematis agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Undang-undang ini juga mengklasifikasikan sampah berdasarkan jenis dan sumbernya. Sampah dapat berasal dari limbah domestik dan limbah sejenis yang ada di kawasan komersial, industri, fasilitas umum, bangunan sosial, serta bangunan lainnya. Selain itu, terdapat limbah tertentu yang memerlukan penanganan khusus karena sifat,

konsentrasi, atau volumenya. Limbah khusus ini meliputi limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, limbah dari bencana, puing-puing bangunan yang dihancurkan, serta limbah yang tidak dapat diolah secara teknis maupun dihasilkan secara teratur. Klasifikasi ini sangat penting agar pengelolaan sampah dapat dilakukan secara tepat, efektif, dan aman bagi masyarakat serta lingkungan sekitar.

Jenis Sampah

Sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan bahan yang dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme atau berasal dari bahan-bahan alam yang mudah terdegradasi. Contoh sampah organik antara lain sisa makanan, sayuran, daun, kayu, dan limbah organik lain dari aktivitas rumah tangga maupun pasar tradisional. Pasar tradisional sering menjadi salah satu sumber utama sampah organik, karena volume limbah yang dihasilkan cukup besar dan beragam. Beberapa contoh spesifik sampah organik meliputi beras yang sudah rusak, sayuran dan buah yang membusuk, bangkai hewan, kotoran makhluk hidup, teh, kopi, kayu, dan daun.

Sampah organik juga dibagi menjadi dua kategori berdasarkan kandungan airnya. Sampah organik basah memiliki kandungan air yang tinggi, seperti buah, sayuran, dan sisa makanan basah. Sementara itu, sampah organik kering memiliki kandungan air rendah, seperti kayu, ranting, daun kering, dan sisa tanaman kering. Sampah organik memiliki manfaat yang signifikan jika dikelola dengan baik. Misalnya, sampah organik dari tumbuhan dapat diolah menjadi pupuk kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah. Selain itu, sampah organik juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan tambahan bagi hewan ternak, atau diolah menjadi energi alternatif seperti biogas dan listrik. Dengan pengelolaan yang tepat, sampah organik tidak hanya menjadi solusi lingkungan tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan upaya sistematis untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan pengurangan sampah secara tersusun, menyeluruh, dan berkesinambungan. Tujuan utama pengelolaan sampah adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pengelolaan sampah adalah prinsip 3R, yaitu reuse, reduce, dan recycle.

Reuse atau pemanfaatan kembali dilakukan dengan memanfaatkan sampah yang masih dapat digunakan, misalnya menggunakan kembali wadah bekas untuk keperluan rumah tangga atau memanfaatkan kertas bekas untuk menulis. Reduce atau pengurangan dilakukan dengan meminimalkan kegiatan yang dapat menimbulkan penumpukan sampah, misalnya dengan memilih produk yang menggunakan kemasan ramah lingkungan atau dapat didaur ulang. Sedangkan recycle atau daur ulang adalah pengolahan limbah menjadi produk baru melalui berbagai metode, seperti mengubah sampah plastik menjadi kerajinan tangan atau mengolah sampah organik menjadi kompos. Dengan penerapan prinsip 3R, volume sampah dapat dikurangi secara signifikan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Di Desa Cikembulan, pengelolaan sampah menjadi perhatian utama karena tingginya jumlah limbah rumah tangga yang menumpuk di lingkungan warga. Salah satu solusi yang diterapkan adalah pembuatan bak sampah bakar, sebagai sarana untuk menampung dan mengelola sampah rumah tangga secara lebih efektif. Program ini dilaksanakan oleh Kelompok 20 KKNM Universitas Langlangbuana di Dusun 2, Desa Cikembulan, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat.

Pembuatan Bak Sampah Bakar

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

Pembuatan bak sampah bakar menjadi salah satu program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Program ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yang mewajibkan setiap warga melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, tim KKNM memberikan pendampingan dan edukasi praktis kepada masyarakat, mulai dari pembuatan bak sampah hingga pemanfaatan limbah yang dihasilkan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Bak Sampah Bakar

Hasil pelaksanaan program menunjukkan dampak positif yang signifikan. Masyarakat mulai lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya dan lebih memahami pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Selain itu, tim KKNM memberikan pemahaman bahwa abu dari pembakaran sampah dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat paving block dan briket. Inovasi ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah tetapi juga membuka peluang usaha tambahan bagi masyarakat, sehingga pengelolaan sampah memiliki nilai ekonomi sekaligus lingkungan.

Program ini juga menumbuhkan budaya peduli lingkungan di kalangan warga. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembuatan bak sampah bakar dan pemanfaatan limbah menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana edukasi nonformal yang

url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

efektif, karena warga tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga langsung mempraktikkan pengelolaan sampah yang benar. Meskipun waktu pelaksanaan terbatas, tim KKNM berupaya maksimal untuk memberikan panduan yang komprehensif dan mendorong masyarakat agar terus melanjutkan praktik pengelolaan sampah setelah program selesai.

Secara keseluruhan, program pembuatan bak sampah bakar oleh Kelompok 20 KKNM Universitas Langlangbuana di Desa Cikembulan berhasil memberikan dampak positif yang luas. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi melalui pemanfaatan limbah menjadi paving block dan briket. Selain itu, program ini menjadi contoh nyata penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan, sekaligus menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Limbah merupakan barang yang tidak digunakan atau di buang yang berasal dari manusia yang tidak timbul dengan sendirinya. Umumnya sampah terdiri dari 2 jenis yaitu sampah organik dan anorganik sampah yang menumpuk dapat mencemari lingkungan sekitar oleh karna itu penting untuk menerapkan pengelolaan sampah dan Solusi penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan kualitas lingkungan. Oleh sebab itu pembuatan bak sampah merupakan salah satu Solusi dalam ,menciptakan lingkungan yang sehat,dengan Masyarakat tertib melakukan buang sampah pada tempatnya masalah sampah atau limbah dapat teratasi dengan demikian pengolahan sampah dapat dikatakan berhasil dalam membantu mengurangi polusi limbah dan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 20 Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) Universitas Langlangbuana mengucapkan terima kasih

kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKNM di Dusun 2, Desa Cikembulan, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut. Ucapan terima kasih disampaikan secara khusus kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat atas kerja sama, bimbingan, dan partisipasi aktif yang diberikan. Dukungan semua pihak memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

REFERENSI

- KKN Reguler 101 Unit
XIX.A2.(2023).Pengelolaan sampah untuk Kesehatan dan kenyamanan lingkungan; Universitas Ahmad Dahlan;Yogyakarta.
- Serikat Lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat . (2024).Contoh Format Artikel KKN. KKN Unugha.
- Yulita,Dkk.(2018). Kuliah Kerja Nyata Alternatif Universitas Ahmad Dahlan. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.
- [https://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=d
esa-kodepos&daerah=Kecamatan-
Kab.Garut&jobs=Kadungora&perhal=3
0&urut=10&asc=0000111111&sby=00
0000&no1=2](https://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kab.Garut&jobs=Kadungora&perhal=30&urut=10&asc=0000111111&sby=000000&no1=2) (Diakses pada 27 Agustus 2025 pukul 09.00)